



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan budaya dan peradaban bangsa dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat Undang-undang Dasar Tahun 1945, Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup> Bahkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan demikian pendidikan pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di

<sup>1</sup>M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 9.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 3. Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

antara makhluk lainnya yang menjadi *khalifatullah* (wakil Tuhan) di muka bumi,<sup>3</sup> yang memiliki dua unsur yang saling melengkapi, yaitu unsur jasmani dan ruhani.<sup>4</sup> Dengan kedua unsur ini juga manusia mampu merespon gejala dan rangsangan yang ditimbulkan oleh dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Respon yang timbul dengan adanya rangsangan tersebut berimplikasi pada perilaku dan sikap yang ditampilkan manusia. Dengan demikian, manusia berpotensi untuk menampilkan sikap dan perilaku yang "bebas nilai". Artinya sikap dan perilaku tersebut pada dasarnya terlepas dari kontrol nilai dan etika. Oleh karena hubungan yang sinergi antara manusia dengan lingkungannya, dan adanya kontak sosial yang tinggi, maka manusia akan berusaha beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan etika dan moral sosial yang berkembang di sekitarnya. Hubungan manusia yang relatif lama dan permanen dengan suatu lingkungannya akan menciptakan kebiasaan dan kecenderungan tertentu pada diri manusia.

Di luar kedua unsur jasmani dan ruhani tersebut Allah SWT., membekali manusia dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Dengan akal, manusia akan mampu menganalisis segala sesuatu yang ditangkap inderanya. Hasil analisis tersebut akan berpengaruh pula pada pengambilan keputusan yang dilakukan dalam kehidupannya. Manusia yang akalnya berfungsi dengan baik akan melakukan pekerjaan yang paling benar dan paling baik menurut dirinya dan

<sup>3</sup>Berdasarkan QS. al-Baqarah ayat 30 dan QS. al-An'am ayat 165., dijelaskan secara tegas bahwa manusia diciptakan di atas permukaan bumi sebagai *khalifatullah*. Lihat Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 3-4.

<sup>4</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya. Di samping itu, manusia juga memiliki hati yang berfungsi untuk merasakan keindahan, ketenangan, dan keamanan. Dengan hatinya, manusia berpeluang untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk yang bermoral, merasakan kenikmatan beretika dan menikmati indahnya keimanan, serta merasakan kebutuhan terhadap kehadiran Ilahi secara spiritual.<sup>5</sup>

Pada dimensi yang lain, manusia merupakan makhluk yang memerlukan pendidikan, sehingga manusia menjadi persoalan inti dalam proses pendidikan. Pernyataan tersebut paling tidak mengandung dua implikasi: (1) pendidikan perlu mempunyai dasar-dasar pemikiran filosofis yang memberi kerangka pandang yang holistik tentang manusia, dan (2) dalam seluruh prosesnya, pendidikan perlu meletakkan manusia sebagai titik tolak (*starting point*) dan sebagai titik tuju (*ultimate goal*) dengan berdasar pandangan kemanusiaan yang telah dirumuskan secara filosofis.<sup>6</sup> Oleh karena itu, manusia di manapun berada sangat membutuhkan pendidikan, karena fungsi utama pendidikan adalah memanusiakan manusia yaitu berupaya mengembangkan seluruh potensi manusia yang ada ke arah lebih baik.<sup>7</sup>

Pendidikan sudah menjadi bahagian yang paling urgen dalam kehidupan manusia yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan, maka teori-teori dan konsep-konsep pendidikanpun senantiasa

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>6</sup>Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagamaan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: SI Press, 2004), hlm.159.

<sup>7</sup>Azyumardi Azra, *Agama, Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 32.

mengalami perubahan, perkembangan dan penegmbangan.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Munzir Hitami, MA, yang menyatakan :

Problem-problem yang dihadapi oleh manusia diupayakan pemecahannya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, tidak tertutup kemungkinan bahwa orang akan mempertanyakan konsep filosofik yang melandasi sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan atau bahkan konsep-konsep operasionalnya ditinjau dan dikritik serta diperbaharui agar tetap relevan dengan tuntutan perobahan dan perkembangan kehidupan manusia. Dewasa ini manusia sedang menghadapi perubahan begitu cepat yang timbul sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian-kajian dan telaah mengenai konsep pendidikan menjadi tetap menarik dan bahkan tidak dapat dihindarkan. Apalagi jika hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa segala problem itu berpangkal dari suatu penerapan konsep pendidikan yang merangsang serta mendorong progresivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak terkendali.<sup>9</sup>

Begitu urgennya masalah pendidikan, sehingga banyak para pakar ataupun tokoh yang senantiasa berupaya untuk melahirkan ide, pemikiran dan gagasannya tentang pendidikan, baik dari kalangan Muslim maupun non Muslim, baik yang sifatnya pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya ataupun pemikiran-pemikiran yang sifatnya pengembangan atau reaktualisasi dari pemikiran yang ada. Hal ini dilakukan semuanya tidak lain dengan tujuan agar pendidikan benar-benar mengena pada sasaran, yakni dapat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Sebab, dalam kehidupannya,

---

<sup>8</sup>Kata pengembangan dalam bahasa Inggris *development*. Menurut Moris dalam *The American Herriage Dictionary of the English Language*, dikatakan sebagai “*development is the act of development*” (perbuatan mengembangkan/ *developing*), kemudian pengembangan didefinisikan sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Morris, *The American Herriage Dictionary of The English Language*, (New York: Harper and Row Publishers, 2000). Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>9</sup>Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru : Infinite Press, 2004), hlm. 1.

manusia akan selalu memerlukan pendidikan agar ia mampu mempertahankan hidup atau dapat mencapai kehidupannya agar lebih baik.<sup>10</sup>

Salah seorang tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidikan,<sup>11</sup> yang telah banyak berjasa dan banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau khususnya dan di Indonesia pada umumnya, baik segi dari pemikiran, ide dan gagasannya tentang pengembangan pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam, maupun penerapannya pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau, adalah Buya Haji Zaini Kunin.<sup>12</sup> Beliau kemudian dikenal sebagai salah seorang tokoh pendidikan Islam yang dilahirkan jauh sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, tepatnya pada hari Sabtu bulan Desember tahun 1922 di dusun kecil daerah Lubuk Bendahara Rokan IV Koto,<sup>13</sup> yang ketika itu termasuk dalam wilayah Kewedanaan Pasir

<sup>10</sup>Achmad Munib, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Unes Press, 2004), hlm. 142. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2005), hlm. 5.

<sup>11</sup>Tokoh masyarakat (*opinion leader*) adalah orang yang mempunyai keunggulan dari masyarakat pada umumnya, sudah sepantasnya jika mereka mempunyai karakteristik yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Hanafi, tokoh masyarakat (*opinion leader*) adalah orang yang relatif dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu secara informal. Mereka sering diminta nasehat dan pendapatnya mengenai sesuatu perkara oleh anggota sistem sosial lainnya. Pemuka pendapat adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap pendapat atau pandangan dari orang-orang lainnya di dalam suatu kelompok yang dimilikinya. Tokoh masyarakat (*opinion leader*) dilihat sebagai penyumbang yang penting terhadap pembentukan pendapat atau pandangan umum mengenai gagasan baru, situasi, dan lain-lain. Laa Jaali, Hafied Cangara dan Hasrullah, "Peran Pemuka Pendapat (*Opinion Leader*) Dalam Memelihara Kedamaian di Tengah Konflik Horizontal di Desa Wayame Ambon," *Jurnal Komunikasi Kareba*, (Vol. 2, No. 3 Juli - September 2013), hlm. 252. Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hlm. 160.

<sup>12</sup>Muhammad Ali Noer, *Sikap dan Pandangan Hidup Buya Haji Zaini Kunin*, (Pekanbaru: UIR Press, 2008), hlm. 1-2.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

Pengaraian,<sup>14</sup> sekarang termasuk dalam wilayah Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.<sup>15</sup>

Kontribusi dari seorang tokoh atau lembaga, instansi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Tokoh masyarakat (*opinion leader*) adalah orang yang mempunyai keunggulan dari masyarakat pada umumnya, sudah sepantasnya jika mereka mempunyai karakteristik yang membedakan dirinya dengan orang lain. Tokoh masyarakat (*opinion leader*) adalah orang yang relatif dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu secara informal. Mereka sering diminta nasehat dan pendapatnya mengenai sesuatu perkara oleh anggota sistem sosial lainnya. Pemuka pendapat adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap pendapat atau pandangan dari orang-orang lainnya di dalam suatu kelompok yang dimilikinya.<sup>17</sup> Tokoh masyarakat (*opinion leader*)

<sup>14</sup>Pada abad ke-18 atau sebelum munculnya Kolonialisme Belanda, daerah Lubuk Bendahara termasuk wilayah Kerajaan Rokan IV Koto, dan pada Masa Kolonialisme Belanda daerah Lubuk Bendahara Rokan IV Koto termasuk dalam wilayah Kewedanaan Pasir Pengaraian. Sekretariat DPRD Kabupaten Rokan Hulu, *Sejarah Kabupaten Rokan Hulu*, dalam [www.dprdrohul.go.id/sekretariat-dprd/](http://www.dprdrohul.go.id/sekretariat-dprd/), Diakses Tanggal 31 Januari 2017.

<sup>15</sup>Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan tahun 1999, daerah Lubuk Bendahara Rokan Rokan IV Koto termasuk dalam wilayah Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dan berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 jo Undang-undang Nomor 11 tahun 2004 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 tahun 1999 diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 34 tahun 2008 Tentang Pemekaran Kabupaten Kampar, sejak tahun 1999 sampai sekarang wilayah Kecamatan Rokan IV Koto termasuk dalam wilayah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Wildan Asfan Hasibuan, *Profil Kabupaten Rokan Hulu ; Menuju Rokan Hulu Sehat*, (Pasir Pengaraian : Dinkes Rohul, 2016), hlm. 15.

<sup>16</sup>T. Guritno, *Kamus Ekonomi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 76.

<sup>17</sup>Laa Jaali, Hafied Cangara dan Hasrullah, "Peran Pemuka Pendapat (*Opinion Leader*) Dalam Memelihara Kedamaian di Tengah Konflik Horizontal di Desa Wayame Ambon," *Jurnal Komunikasi Kareba*, (Vol. 2, No. 3 Juli - September 2013), hlm. 252.

dilihat sebagai penyumbang yang penting terhadap pembentukan pendapat atau pandangan umum mengenai gagasan baru, situasi, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Kontribusi yang telah banyak diberikan oleh Buya Haji Zaini Kunin antara lain melalui Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau yang secara resmi berdiri sejak 30 Maret 1950. Yayasan ini didirikan dengan beberapa pertimbangan dan latar belakang situasi sosial dan politik, di mana dunia pendidikan Islam di Indonesia umumnya dan di Riau khususnya ketika itu masih dalam proses mengejar ketertinggalan. Hal ini antara lain disebabkan karena rakyat Indonesia baru terlepas dari cengkeraman penjajahan Belanda selama tiga ratus lima puluh tahun dan penjajahan Jepang selama tiga tahun, sementara rakyat Indonesia baru lima tahun menikmati kemerdekaan, sementara stabilitas situasi politik dan pemerintahan Republik Indonesia belum kondusif.<sup>19</sup> Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Nomor 104. Bhg. 0, tertanggal 1 Maret 1946 yang di antara tugasnya terkait dengan pendidikan agama Islam adalah: (1) Hendaknya pelajaran agama diberikan pada semua sekolah dalam jam pelajaran dan di Sekolah Rakyat (SR) diajarkan mulai kelas IV, (2) Guru

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Menurut catatan sejarah, Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP&K) yang pertama Ki Hadjar Dewantara menyatakan dengan tegas bahwa pendidikan agama perlu dijalankan di sekolah-sekolah negeri. Kemudian dalam rapat tertanggal 27 Desember 1945, Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP) mengusulkan kepada kementerian PP&K (dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara sendiri) agar mengusahakan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia yang sesuai dengan rencana pokok usaha pendidikan dan pengajaran, meliputi sepuluh persoalan; termasuk di dalamnya masalah pengajaran agama, madrasah dan pondok pesantren. Akan tetapi usulan BP-KNIP ini baru dapat terlaksana pada masa kementerian (PP&K) dipegang oleh MR. Suwandi sekitar tanggal 2 Oktober 1946 sampai dengan 27 Juni 1947. Hal ini disebabkan ketidakstabilan pemerintahan yang baru berdiri dan akibat gonta-ganti kabinet. Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 38.



agama disediakan oleh Kementerian Agama dan dibayar oleh Pemerintah, (3) Guru agama harus mempunyai pengetahuan umum, (4) Pesantren dan madrasah harus dipertinggi mutunya, (5) Tidak perlu bahasa Arab.<sup>20</sup> Kemudian pendidikan Islam menemukan eksistensinya ketika Tap MPRS No. 2 tahun 1960 menetapkan bahwa: "Pemberian pelajaran agama pada semua tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi Negeri", di samping pengakuan bahwa "Pesantren dan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang otonom di bawah pembinaan Departemen Agama."<sup>21</sup>

Bertitik tolak dari latar belakang situasi sosial dan politik pada masa itu, melalui Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau inilah Buya Haji Zaini Kunin berkontribusi dalam membina, memajukan, mengelola dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW., mulai dari Taman Kanak-kanak, SMP Islam yang didirikan pada tanggal 25 September 1950, sampai ke tingkat Universitas yang ditandai dengan berdirinya Universitas Islam Riau (UIR), yang ketika itu hanya memiliki satu fakultas saja, yaitu fakultas agama dengan dua jurusan yaitu : Jurusan Hukum dan Jurusan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama A. Kadir Abbas, SH.<sup>22</sup>

Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 17 Juli 1963, Universitas Islam Riau (UIR) bertambah dengan satu fakultas lagi yaitu Fakultas

<sup>20</sup>Muljanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: LPIAK Bekerja Sama Dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag, 1997), hlm. 7.

<sup>21</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ushuluddin di Bangkinang Ibukota Kabupaten Kampar, dengan Pejabat Dekan H. Bakri Sulaiman. Pada tahun 1964 Universitas Islam Riau (UIR) terus mengalami perkembangan dengan berdiri pula Fakultas Teknik dan pada tahun itu juga yakni pada tanggal 10 Agustus 1964 menyusul Fakultas Syariah di Tembilahan.<sup>23</sup> Sampai dengan awal tahun 1965, UIR telah mempunyai 5 Fakultas, yaitu : (1) Fakultas Hukum di Pekanbaru, (2) Fakultas Tarbiyah di Pekanbaru yang menjadi cikal bakal berdirinya Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sulthan Syarif Qosim (IAIN Susqo) Pekanbaru, (3)Fakultas Ushuluddin di Bangkinang, (4) Fakultas Teknik di Pekanbaru, dan (5) Fakultas Syariah di Tembilahan yang menjadi cikal bakal berdirinya Fakultas Syariah Institut Agama Islam Sultan Syarif Qosim (IAIN Susqo) Pekanbaru.<sup>24</sup>

Dengan kata lain, keberadaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, -- yang sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan berdirinya 8 (delapan) fakultas, yaitu : (1)Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (2) Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, (3) Fakultas Ushuluddin, (4) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (5) Fakultas Sains dan Teknologi, (6) Fakultas Psikologi, (7)Fakultas Ekonomi, (8) Fakultas Pertanian dan Peternakan, dan 1 (satu) Program Pascasarjana yang mengasuh Program Magister dan Program Doktor, -- awal mula dan cikal bakal berdirinya tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya Universitas Islam Riau (UIR). Sementara Universitas Islam

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4.



(UIR) Riau sendiri sebagai satu-satunya perguruan tinggi Islam di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau saat ini telah memiliki sembilan fakultas, yaitu : (1)Fakultas Hukum, (2)Fakultas Agama Islam, (3) Fakultas Pertanian, (4)Fakultas Teknik, (5)Fakultas Ekonomi, (6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (7) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (8) Fakultas Psikologi, dan (9) Fakultas Ilmu Komunikasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas tergambarlah bahwa Buya Haji Zaini Kunin benar-benar telah banyak berkontribusi dalam pengembangan dan perkembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau melalui Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Riau) yang menaungi lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi Islam, dan bahkan secara tidak langsung beliau juga telah berkontribusi dan berperan dalam sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau. Atas dasar ini, adalah wajar ketika beliau mendapat apresiasi dari masyarakat, baik lokal, nasional bahkan dikenal oleh berbagai lembaga luar negeri seperti Rabithah Alam Islami dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan lain-lain, yang secara khusus diberikan kepada Buya Haji Zaini Kunin. Hal di atas sejalan dengan pernyataan kepribadiannya, antara lain dikemukakan oleh M. Natsir (Tokoh Islam Nasional dan Internasional, Ketua Dewan Dakwah Islam Indonesia di Jakarta) sebagai berikut :

Saudaraku Haji Zaini Kunin adalah salah seorang tokoh pendidikan Islam Indonesia asal daerah Riau. Haji Zaini Kunin bukanlah tokoh yang asing bagi saya, karena pertemuan pikiran dan pendapat kami sering terjadi dalam hubungan dakwah Islam, pendidikan Islam, dan

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 31-32.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ulama bahkan dalam bidang politik. Tampaknya, banyak persamaan-persamaan yang ditemukan antara saya dengan tokoh ini. Setiap kali ke Jakarta, Haji Zaini Kunin selalu menyempatkan diri untuk bertemu saya. Beliau sering menyampaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan umat Islam dan masa depan dunia Islam. Di sinilah titik temu pemikiran, gagasan dan pendapat kami. Dari apa yang sudah diperbuat dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memprioritaskan ruhul Islam di dalamnya, jelas menempatkan keikhlasan bekerja dan pengabdianya, kerelaan untuk berkorban jiwa, raga dan harta. Hal ini sudah dibuktikan oleh Saudara Haji Zaini Kunin melalui Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) yang dipimpinnya.... Dalam hal ini saya selalu berpesan kepada Saudara Haji Zaini Kunin agar di dalam pengembangan bidang pendidikan itu, jangan melupakan misi Islam yang dibawanya. Anak didik yang menimba ilmu pengetahuan di bangku sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi hendaknya dapat menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pakaian sehari-hari...<sup>26</sup>

Selain keikhlasan dan kerelaannya berkorban jiwa, raga dan hartanya demi kemajuan dan pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau mulai dari mendirikan, memajukan dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang memprioritaskan ruhul Islam sebagaimana pernyataan M. Natsir di atas, kontribusi yang diberikan oleh Buya Haji Zaini Kunin juga tidak dapat dipisahkan dari sikap, pandangan hidup, ide, gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Menurut Siagian, seorang tokoh masyarakat dapat berkontribusi bagi masyarakatnya melalui beberapa perannya, yaitu: (1) sebagai penentu arah, (2) wakil dan juru bicara, (3) sebagai komunikator, (4) sebagai mediator dan fasilitator dan (5) sebagai integrator. Demikian juga halnya dengan Buya

<sup>26</sup>Fakhrunnas Jabbar, *Buya H. Zaini Kunin: Sebutir Mutiara Dari Lubuk Bendahara*, (Pekanbaru : UIR Pres, 1990), hlm. 138.

<sup>27</sup>Sondang P. Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 48-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haji Zaini Kunin, di mana sejak 1950-an beliau telah mengemukakan gagasan dan pemikirannya, komentar dan pendapatnya dalam berbagai kesempatan pertemuan ilmiah, seminar, simposium, loka karya dan rapat-rapat kerja, ceramahnya di berbagai tempat, tulisan ilmiah dan makalahnya yang berisi konsep, gagasan dan pemikirannya tentang pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam. Di antara konsep, ide, gagasan dan pemikiran Buya Haji Zaini Kunin tentang pendidikan Islam dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dalam usaha membangun masyarakat Islam yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena itu harus lebih dahulu menetapkan dasar, tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Adapun dasar dan tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman dan beramal dengan ikhlas sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam berorientasi kepada manfaat pendidikan itu sendiri, bahwa pendidikan Islam adalah alat terbaik untuk meningkatkan kualitas umat Islam, sehingga selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikanlah umat Islam akan memperoleh kemajuan dan peningkatan kesejahteraan hidup dan kehidupan lahir dan batin. Sementara sasaran pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan kader Islam yang berilmu dan beramal, bukan pula menghasilkan kader Islam yang berilmu tetapi tidak mau beramal, bukan menghasilkan kader-kader Islam beramal tanpa ilmu, juga bukan pula menghasilkan kader-kader Islam berilmu tapi tidak mau beramal. Karena dengan ilmu pengetahuan dan amal perbuatan yang ikhlas itulah kita baru dapat mengangkat harkat dan martabat umat Islam serta tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Betapa besarnya peranan dan manfaat pendidikan Islam yang diasuh oleh Madrasah-madrasah, pesantren-pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, bagi kehidupan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang berkemajuan. Betapa besarnya kehancuran, kerusakan dan kemunduran umat Islam, apabila ilmu agama dan pengamalannya tidak tumbuh dengan baik dalam masyarakat. Kemunduran Islam adalah karena kemunduran ummatnya. Kemunduran ummatnya adalah karena kemunduran ulamanya. Kelangkaan ulama adalah karena tidak tumbuhnya dengan baik lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pertanyaannya, apakah dengan cara dan sistem yang tengah dikerjakan yakni mengurus lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti sekarang ini, mampu menumbuhkan manusia-manusia besar (ulama) seperti yang telah dilakukan oleh pendahulu kita? Para ulama, guru madrasah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya pada zaman dahulu, adalah sebagai sesepuh umat, tempat bertanya, pulang tempat bercerita dan mereka didahulukan selangkah dari yang lainnya. pendidikan sebagai lembaga tempat mencetak kader-kader ulama jelas bertujuan untuk melaksanakan anjuran Islam agar tengah ummat Islam harus ada para ahli yang mampu membawa kemajuan bagi masyarakatnya, sesuai dengan keahliannya.<sup>28</sup>

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dimulai dari memperkenalkan konsep, ide, gagasan dan pemikirannya tentang pendidikan Islam yang mencakup dasar, tujuan dan sasaran pendidikan Islam serta pentingnya lembaga pendidikan Islam dalam mencetak kader-kader ulama, dan dilanjutkan dengan memperkenalkan konsep, gagasan dan pemikirannya tentang manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam yang oleh para ahli pendidikan Islam didefenisikan sebagai proses penataan/ pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Menurut Ramayulis, Manajemen Pendidikan Islam dirumuskan dengan proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>30</sup> Menurut Mujamil Qomar manajemen

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 138-140.

<sup>29</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hlm. 14.

<sup>30</sup>Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 363.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam, adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>31</sup> Manajemen pendidikan Islam seperti yang diperkenalkan oleh Buya Haji Zaini Kunin berkonsentrasi pada pentingnya pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui Pendidikan Islam sebagaimana diwujudkan melalui Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Universitas Islam Riau). Hal ini sejalan dengan pendapat Yasmadi sebagai berikut :

Dalam perspektif Islam, pendidikan memainkan peran penting dalam upaya mewujudkan manusia yang handal dan dapat menjawab tantangan zaman. Sumber daya manusia tersebut merupakan gerakan *human investment* adalah upaya pendidikan jangka panjang untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam peningkatan dan pengembangan kualitas SDM sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Secara singkat, pendidikan Islam yang ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berkecakupan tinggi serta beriman beramal shaleh.<sup>32</sup>

Kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, landasan utamanya adalah al-Qur'an dan Hadis, dan landasan filosofisnya adalah Pancasila, yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat umat manusia/ umat Islam, membekali masyarakat, generasi muda dengan ilmu-ilmu yang membawanya menjadi

<sup>31</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 10.

<sup>32</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang muslim yang saleh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta dibekali dengan ilmu pengetahuan modern.<sup>33</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa Buya Haji Zaini Kunin dengan tokoh pendidikan pada umumnya dalam hal konsep, gagasan dan pemikiran tentang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya manajemen pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut.”<sup>34</sup>

Dalam perspektif Islam, pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan, karena Islam sangat peduli terhadap peningkatan harkat dan martabat manusia agar berada pada posisi yang terhormat, dan demi terpenuhi tuntutan dunia kerja agar mereka mempunyai hal kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*), produktifitas kerja (*productivity*), kepuasan pekerja (*human resource satisfaction*), pengembangan pekerja (*human resource development*), dan kesiapan untuk mengadakan perubahan.<sup>35</sup>

***Bertitik tolak dari uraian di atas pada gilirannya mendorong penulis untuk melakukan satu studi berjudul : Kontribusi Buya Haji Zaini Kunin Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Provinsi Riau (Tahun 1922 – 1994). Melihat kepada permasalahan yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan kajian yang sangat menarik.***

## **B. Defenisi Istilah**

<sup>33</sup>Rizal Dairi, *Gagasan Buya Haji Zaini Kunin Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Tesis (Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2003).

<sup>34</sup>Michael Armstrong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 507.

<sup>35</sup>Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 93.

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris : *contribute*, dan *contribution*, yang berarti : keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan atau sumbangsih.<sup>36</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti sumbangan atau pemberian yang adil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide, gagasan dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, kontribusi berarti sesuatu yang diberikan oleh seseorang secara bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu, juga diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.<sup>38</sup>

Kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap pihak lain, misalnya seseorang melakukan kerja bakti di sekitar lingkungan rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.<sup>39</sup> Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya yang

<sup>36</sup>Arvin Mahardika, dkk., (Tim Litbang Kebahasaan Genesis), *Advanced English Dictionary*, (Yogyakarta : Penerbit Genesis, 2016), hlm. 58.

<sup>37</sup>Admin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/kontribusi>, Diakses Tanggal 08 Januari 2018.

<sup>38</sup>Dany H., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Gita Media Press, 2006), hlm. 26.

<sup>39</sup>*Ibid.*



dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dari seorang tokoh atau lembaga, instansi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

## 2. Pengembangan Pendidikan Islam

Kata “pengembangan” berasal dari kata “kembang” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an,” yang berarti : (1) proses, cara, perbuatan mengembangkan, misalnya dikatakan “pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki,” (2) pengembangan bahasa berarti “upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern,” (3) pengembangan masyarakat berarti proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>41</sup> Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya.<sup>42</sup> Kata “pendidikan” dalam kajian kependidikan Islam, biasanya dikenal tiga istilah yang berkonotasi dengan makna pendidikan yaitu ”*‘al-Tarbiyah’* (التربية), *‘al-*

<sup>40</sup>T. Guritno, *Kamus Ekonomi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 76.

<sup>41</sup>Admin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/kembang>, Diakses Tanggal 08 Februari 2017.

<sup>42</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 243.



*Ta'lim* (التعليم) dan *'al-Ta'dib* (التأديب), *Siyasat* (السياسة), *mawa'izh* (الموعظ), *'ada ta'awwud* (أداء التعود) dan *tadrib* (التدريب). Istilah *tarbiyah*, *tahzib* dan *ta'dib* sering dikonosasikan sebagai pendidikan, *ta'lim* diartikan sebagai pengajaran, *siyasat* diartikan sebagai taktik, strategi, pemerintahan, politik atau pengaturan, *mauwa'izh* diartikan sebagai pengajaran atau peringatan, *'Ada Ta'awwud* diartikan sebagai pembiasaan dan *tadrib* diartikan sebagai pelatihan.<sup>43</sup> Istilah-istilah ini sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibn Miskawaih dalam bukunya berjudul *Tahzib al-Akhlak*, Ibn Sina memberi judul salah satu bukunya *Kitab al-Siyasat*, Ibn al-Jazzar al-Qairawani membuat judul salah satu bukunya berjudul *Siyasat al-Shibyan wa Tadribuhum*, dan Burhanuddin al-Zarnuji memberikan judul salah satu karyanya *Ta'lim al-Mula'allim Thariq al-Ta'allum*.<sup>44</sup>

Dari keseluruhan istilah bahasa Arab yang lazim digunakan sebagai kata yang menunjukkan kepada makna pendidikan dalam konteks kekinian adalah kata *al-Tarbiyyah* sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi, terdiri dari tiga akar kata, yaitu : (1) *raba-yarbu* (ربايربو) yang mempunyai arti “bertambah” dan “berkembang,” (2) *rabiya-yarbaa* (رى-ربى), yang berarti “tumbuh” dan “berkembang,” dan (3) *rabba-yarubbu* (رب-ربى) yang berarti “memperbaiki”, “mengurus kepentingan”, “mengatur”, “menjaga” dan “memperhatikan.”<sup>45</sup> Selanjutnya, Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak didik melalui kontak atau

<sup>43</sup>Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, 1975), hlm. 243-244.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

<sup>45</sup>Abdur Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta ; Gema Insani Press, 2005), hlm. 12.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai kedewasaan.”<sup>46</sup>

Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan, atau pimpinan, yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam mencakup 3 (tiga) pengertian ; (1) pendidikan (menurut) Islam, (2) pendidikan (dalam) Islam, dan (3) pendidikan (agama) Islam.<sup>48</sup> Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman mencakup dua pengertian, yaitu : (1) pendidikan Islam dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti yang diselenggarakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, Indonesia dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dan (2) Pendidikan Tinggi Islam

<sup>46</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2005), hlm. 5.

<sup>47</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 4. Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 164.

<sup>48</sup>Ahmad Tontowi, *op. cit.*, hlm. 7.

yang disebut dengan intelektualisme Islam.<sup>49</sup> Pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam yang berarti “pendidikan dalam Islam,” sebagaimana dikemukakan oleh Fazlurrahman, yaitu pendidikan yang secara praktis dilaksanakan di dunia Islam khususnya di Indonesia, dalam hal ini pendidikan pesantren dan madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah),<sup>50</sup> dan Perguruan Tinggi Agama Islam.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan kata dan istilah di atas, dapatlah ditegaskan bahwa yang dimaksud “Kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau,” adalah sumbangan atau sumbangsih yang diberikan oleh Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau, baik berupa pemikiran, ide dan gagasan, maupun dalam bentuk lembaga pendidikan.”

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi, mencakup :

- a. Kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau.
- b. Ruang lingkup pengembangan pendidikan Islam Buya Haji Zaini Kunin di Provinsi Riau.

<sup>49</sup>Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 170.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

<sup>51</sup>Tim Penyusun Depag RI, *Sejarah Madrasah; Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta, : Daprtemen Agama RI, 2004), hlm. 67, dan 160.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Buya Haji Zaini Kunin berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau.
- d. Kontribusi yang diberikan Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI).
- e. Kontribusi yang diberikan Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam Provinsi Riau.
- f. Ruang lingkup pengembangan manajemen pendidikan Islam Buya Haji Zaini Kunin di Provinsi Riau.
- g. Faktor-faktor yang melatar belakangi Buya Haji Zaini Kunin berkontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam di Provinsi Riau.
- h. Kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam mengimplementasi pengembangan manajemen pendidikan Islam pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.
- i. Kontribusi Buya haji Zaini Kuni dalam pengembangan manajemen pembangunan sumber daya manusia pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.
- j. Ruang lingkup pengembangan manajemen pembangunan sumber daya manusia Buya Haji Zaini Kunin pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

## 2. Pembatasan Masalah

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada “kontribusi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau”.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Bagaimana kontribusi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau ?
- b. Bagaimana kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam penerapan pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam dan penerapannya di Provinsi Riau ?

### D. Tujuan Penelitian

Studi ini dipilih tentu saja karena adanya tujuan, dan tujuan yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam penerapan pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam Provinsi Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hubungannya dengan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan Islam, yaitu : (1) memberikan penjelasan tentang pentingnya penerapan manajemen pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam, dan (2) memberikan informasi tentang perkembangan teori-teori pendidikan dan manajemen pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

- a. Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, kritik, saran dan acuan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam pada masa yang akan datang.
- b. Universitas Islam Riau (UIR) : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting terkait eksistensi, peranan dan kontribusi pemikiran, ide dan gagasan Buya Haji Zaini Kunin tentang pendidikan dan manajemen pendidikan Islam.

- c. Peneliti dan Akademisi : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah pengembangan teori-teori pendidikan dan manajemen pendidikan Islam dalam hubungannya dengan pengembangan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan disertasi ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, mencakup : latar belakang masalah, defenisi istilah, permasalahan yang mencakup : identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis, berisi pembahasan tentang : teori kontribusi dan teori pengembangan pendidikan, pendidikan Islam; pengertian dan ruang lingkup, sistem pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik/guru dan peserta didik / murid, metode pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, anggaran dan biaya, dan lembaga-lembaga pendidikan, manajemen pendidikan Islam, manusia dan pendidikan, biografi Buya Haji Zaini Kunin, dan tinjauan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian, berisi penjabaran tentang : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.



Bab IV penyajian data dan analisis data, mencakup : kontribusi pemikiran Buya Haji Zaini Kunin dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau, kontribusi Buya Haji Zaini Kunin dalam penerapan pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Buya Haji Zaini Kunin berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Riau.

Bab V Penutup, mencakup : kesimpulan, implikasi dan saran-saran dan rekomendasi.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.